

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan zaman semakin canggih pada era digital saat ini, hal ini didukung dengan meningkatnya pula ilmu teknologi. Era digital ini merupakan masa di mana penggunaan teknologi digital mengalami perkembangan yang begitu pesat (Nur et al., 2022). Era digital menghadirkan kemudahan bagi kita dalam mengakses informasi secara cepat tanpa adanya batasan ruang dan waktu. Perkembangan teknologi yang semakin pesat menjadikan kemajuan era digital sebagai suatu yang tidak bisa dihindari. Dengan demikian, teknologi memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia, sehingga berbagai aspek kehidupan kini semakin bergantung padanya (Hibatulloh et al., 2024).

Kemampuan untuk terus mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sepanjang hidup sangat penting untuk meraih keberhasilan di dunia yang terus berkembang dengan cepat. Untuk mencapai hal ini, sistem pendidikan harus membangun pondasi yang kokoh dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta mendorong generasi muda untuk terus belajar setelah mereka lulus. Sharples menekankan bahwa pendidikan mencakup pengetahuan lintas disiplin dan multidisipliner, yang mencerminkan cakupan yang sangat luas (Wise et al., 2024). Dunia pendidikan kini dihadapkan dengan tantangan baru akibat revolusi 4.0. Dalam kondisi saat ini, semua institusi pendidikan perlu mempersiapkan kemampuan literasi, terutama literasi digital mereka dengan menerapkan pendekatan baru dalam pendidikan (Nadeak, 2024).

Pendidikan dan teknologi merupakan dua bagian yang tak bisa dipisahkan dalam kehidupan (Maritsa et al., 2021). Pada era digital ini, pemanfaatan teknologi dalam dunia pendidikan dapat dilihat dengan adanya beberapa aplikasi pendukung *Kahoot*, *Pintar*, *Quiziz*, dan lainnya (Jupri, 2018). Integrasi teknologi dalam pembelajaran telah menyebabkan perubahan yang signifikan dalam cara penyampaian serta pengalaman pendidikan baik dari sisi guru maupun siswa (Subroto et al., 2023).

Transformasi pendidikan saat ini bukan lagi sekadar gagasan, namun, menjadi kebutuhan mendesak yang harus segera diadaptasi oleh para pendidik agar tetap relevan dalam membimbing generasi yang tumbuh di tengah dinamika perubahan zaman. Era Society 5.0 hadir sebagai respons terhadap tantangan yang muncul pada masa Revolusi Industri 4.0, dengan menekankan pentingnya kesiapan manusia menghadapi kemajuan teknologi yang semakin pesat (Nur et al., 2022). Dalam Society 5.0, pengembangan masyarakat diarahkan pada terciptanya masyarakat yang cerdas dan mampu mengoptimalkan pemanfaatan teknologi seperti *Internet of Things*, big data, dan *Artificial Intelligence* (AI) untuk menunjang kehidupan kita saat ini (Unigha, 2023). Adaptasi terhadap digitalisasi pendidikan dan penguasaan teknologi menjadi kunci agar pendidikan mampu menjawab tantangan sekaligus memanfaatkan peluang yang ditawarkan oleh Society 5.0 (Nadeak, 2024).

Sebagai aktor utama dalam dunia pendidikan, guru memiliki peran yang strategis dalam memastikan tercapainya tujuan pembelajaran (Wiyono, 2024). Transformasi digital yang semakin pesat menuntut guru untuk tidak hanya menjadi pengajar, namun juga sebagai inovator dan administrator yang mampu memanfaatkan teknologi dalam proses administrasi maupun pembelajaran (Putri, 2021). Integrasi teknologi digital dalam pendidikan, karena diyakini dapat memudahkan administrasi sekolah dan memperkaya pengalaman belajar siswa (Ayu, 2020).

Kombinasi yang seimbang antara teknologi, kemampuan guru, dan metodologi yang inovatif dapat menghasilkan pengalaman yang lebih dalam dan kemampuan analisis siswa yang lebih besar (S. Aisyah et al., 2024). Guru sebagai salah satu elemen utama dalam proses pendidikan juga tidak luput dari dampak transformasi digital ini. Peran guru dalam perkembangan teknologi digital di era digital ini menjadi hal yang semakin krusial (Andi Sadriani et al., 2023).

Kombinasi yang seimbang antara teknologi, kemampuan guru, dan metodologi yang inovatif dapat menghasilkan pengalaman yang lebih dalam dan kemampuan analisis siswa yang lebih besar (S. Aisyah et al., 2024). Guru sebagai salah satu elemen utama dalam proses pendidikan juga tidak luput dari dampak transformasi digital ini. Peran guru dalam perkembangan teknologi digital di era digital ini menjadi hal yang semakin krusial (Andi Sadriani et al., 2023).

Dalam kegiatan administrasi, guru memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan tugas-tugas yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, penilaian proses pembelajaran, serta pelaporan hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005, yang menetapkan bahwa standar proses pembelajaran mencakup perencanaan, pelaksanaan, penilaian hasil, dan pengawasan terhadap proses pembelajaran (Nasioanal, 2005). Tidak dapat dipungkiri bahwa kemampuan dan pemenuhan tugas administrasi ini sangat krusial, baik bagi guru ataupun calon guru, di bawah bimbingan kepala sekolah atau pengawas sekolah (Adam & Munasir, 2023).

Administrasi guru dalam kegiatan pembelajaran mencakup berbagai aspek penting, seperti administrasi kelas dan rekapitulasi kehadiran siswa per semester. Selain itu, administrasi meliputi data presensi siswa, pencapaian target kurikulum, evaluasi belajar, program remedial, perbaikan, dan pengayaan. Guru juga menyusun dokumen seperti RPP, KKM, silabus, pemetaan SK dan KD, program semester dan tahunan, hingga instrumen pembelajaran seperti kisi-kisi soal, pedoman penskoran, serta jadwal tematik (Hatimah, 2023).

Proses pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan, khususnya di sekolah. Pembelajaran merupakan kondisi yang melibatkan dua dimensi utama yakni belajar dan mengajar yang harus dirancang dan dilaksanakan secara terarah untuk mencapai tujuan tertentu atau menguasai sejumlah kompetensi serta indikator hasil belajar (Adam & Munasir, 2023). Secara umum, pembelajaran ialah aktivitas yang terencana untuk mendorong dan menciptakan kondisi optimal bagi seseorang agar dapat belajar dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam hal ini, peran guru menjadi krusial untuk keberhasilan proses dan pencapaian tujuan pembelajaran. Guru perlu mengadopsi metode, strategi, serta motivasi yang efektif untuk mendukung keberhasilan pembelajaran. Proses pembelajaran sendiri bersifat dinamis dan sangat bergantung pada pola interaksi antara guru dan siswa (Yasto & Fatimah, 2024).

Dalam konteks di SMAN 6 Kota Tangerang Selatan, SMAN 4 Kota Tangerang Selatan, dan SMAN 8 Kota Tangerang Selatan, transformasi digital dalam administrasi dan pembelajaran di sekolah ini menjadi hal yang tidak dapat

dihindari, mengingat pentingnya adaptasi guru terhadap perkembangan teknologi. Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa analisis transformasi digital dalam pendidikan menunjukkan betapa pentingnya perubahan dalam metode pembelajaran untuk menghadapi tantangan di masa depan (Dorlince O Hutapea et al., 2024). Hal ini juga diperkuat oleh buku dengan judul “*Transformasi Digital dalam Pembelajaran*” yang menyorot bagaimana transformasi digital dalam pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan (Surya et al., 2023).

Transformasi ini juga membawa tantangan baru bagi pendidik (guru) dan institusi pendidikan. Guru tidak hanya dituntut untuk menguasai teknologi terbaru, namun juga memahami bagaimana penggunaan teknologi tersebut untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Teknologi digital sudah mengubah cara kita mengakses, menyimpan, serta membagikan informasi (Baran, 2014). Integrasi teknologi dalam pendidikan juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan kolaboratif.

Meskipun transformasi digital membawa banyak manfaat, sejumlah tantangan juga muncul, seperti ketidaksetaraan akses teknologi pendidik, keamanan data, dan perubahan dalam tuntutan keterampilan pendidik. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang fenomena transformasi digital sangat penting agar pendidikan dapat memanfaatkan peluang yang ada sekaligus mengatasi hambatan yang muncul selama proses adaptasi. Transformasi pendidikan di era digital menempatkan guru di pusat perubahan besar dalam peran mereka dalam pembelajaran.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi guru adalah kesulitan dalam menentukan aplikasi dan teknologi yang paling sesuai dengan kebutuhan pembelajaran (Hanila & Alghaffaru, 2023). Beragamnya pilihan aplikasi yang tersedia sering kali menimbulkan kebingungan, terutama karena minimnya pemahaman terhadap keunggulan dan keterbatasan masing-masing aplikasi. Akibatnya, banyak guru merasa kurang percaya diri dalam mengintegrasikan teknologi baru ke dalam proses belajar mengajar (Rahmayani, 2024).

Selain menghadapi kebingungan dalam memilih teknologi yang tepat, guru juga dihadapkan pada tantangan untuk menyesuaikan pembelajaran dengan

lingkungan digital. Perbedaan mendasar antara pembelajaran digital dan konvensional sering kali menjadi kendala (Karyadi, 2023). Dalam konteks digital, guru dituntut untuk mengubah metode dan strategi pembelajaran agar tetap menarik dan efektif bagi siswa. Proses penyesuaian ini membutuhkan waktu, pelatihan intensif, serta pendampingan yang berkelanjutan, sehingga guru dapat menguasai keterampilan baru yang diperlukan untuk menciptakan pengalaman belajar yang optimal (Hartiningrum & Utami, 2019).

Secara tradisional, guru berfungsi sebagai sumber utama pengetahuan, namun dengan hadirnya teknologi digital, peran ini mengalami perubahan yang signifikan (Verawati et al., 2023). Dampak yang terlihat adalah perubahan paradigma pembelajaran, di mana guru tidak lagi hanya memberikan informasi secara satu arah, namun juga berperan sebagai fasilitator yang mendorong siswa untuk lebih aktif terlibat dalam pengalaman belajar. Tantangan utama yang dihadapi guru dalam menghadapi transformasi ini ialah kesiapan serta pemahaman guru terhadap teknologi. Beberapa guru mungkin merasa kurang nyaman atau tidak terbiasa dengan menggunakan alat digital ataupun platform pembelajaran digital.

Namun, di sisi lain, transformasi ini juga membawa peluang untuk memperkaya pengalaman belajar. Guru dapat memanfaatkan sumber daya digital seperti video pembelajaran, simulasi interaktif, dan platform kolaboratif untuk membuat pembelajaran lebih menarik. Personalisasi pembelajaran menjadi lebih memungkinkan, dengan guru dapat menyesuaikan metode pengajaran sesuai kebutuhan dan tingkat pemahaman siswa.

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMAN 6 Kota Tangerang Selatan, SMAN 4 Kota Tangerang Selatan, dan SMAN 8 Kota Tangerang Selatan sebuah institusi pendidikan yang terletak di wilayah perkotaan yang sedang menghadapi transformasi digital dalam proses administrasi dan pembelajaran. Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi, sekolah-sekolah di Indonesia, termasuk SMAN 6 Kota Tangerang Selatan, SMAN 4 Kota Tangerang Selatan, dan SMAN 8 Kota Tangerang Selatan yang dihadapkan pada tantangan untuk mengintegrasikan teknologi digital dalam kegiatan belajar mengajar serta administrasi pendidikan. Hal ini menjadi semakin penting karena peran teknologi dalam meningkatkan

kualitas pendidikan di era revolusi Industri 4.0 semakin krusial. Dalam konteks ini, SMAN 6 Kota Tangerang Selatan, SMAN 4 Kota Tangerang Selatan, dan SMAN 8 Kota Tangerang Selatan akan menjadi lokasi yang tepat untuk mengkaji bagaimana sekolah ini mengadaptasi dan mengimplementasikan teknologi digital dalam proses pembelajaran serta administrasi, mengingat perubahan yang terjadi di dunia pendidikan secara global.

Dengan mengangkat tema transformasi digital dalam administrasi dan pembelajaran, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai tantangan, peluang, serta dampak dari pemanfaatan teknologi digital di tingkat sekolah menengah. Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi sejauh mana SMAN 6 Kota Tangerang Selatan, SMAN 4 Kota Tangerang Selatan, dan SMAN 8 Kota Tangerang Selatan dapat memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan administrasi, serta bagaimana para pendidik, khususnya guru, beradaptasi dengan perubahan ini. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting terhadap pengembangan kebijakan pendidikan yang berbasis teknologi di masa depan.

Sebagian besar penelitian memberikan simpulan bahwa transformasi teknologi digital di pendidikan saat ini memang sedikit menitikberatkan pada guru untuk tidak hanya sebagai guru namun sebagai fasilitator, dan menuntut peran guru yang kompeten (Andi Sadriani et al., 2023; Brutu et al., 2024; Ma'arif & Nursikin, 2024; Sundari, 2024). Penelitian yang dilakukan oleh (Nabila et al., 2025), menggunakan pendekatan bibliometrik mengenai transformasi peran guru di era digital selama lima tahun terakhir, menjelaskan bahwa isu transformasi digital guru semakin banyak diteliti sejak tahun 2022, sejalan dengan percepatan digitalisasi akibat Covid-19. Namun, penelitian ini masih belum mengupas secara spesifik mengenai proses, tantangan, dan strategi transformasi digital guru pada level sekolah menengah. Sementara itu, penelitian ini secara khusus berfokus pada bagaimana guru di SMAN 6 Kota Tangerang Selatan, SMAN 4 Kota Tangerang Selatan, dan SMAN 8 Kota Tangerang Selatan memanfaatkan teknologi digital dalam administrasi dan pembelajaran, serta bagaimana proses adaptasi dan kolaborasi

terjadi di antara guru, terutama dalam menghadapi tantangan digitalisasi pendidikan.

Penelitian ini dilakukan melalui metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Pendekatan studi kasus digunakan untuk menekankan kedalaman analisis pada kasus tertentu yang lebih spesifik (Mills dkk., 2012), (Ellis, 2001). Atas landasan metodologis tersebut, melalui penelitian ini penulis berupaya untuk memperoleh gambaran analisis secara spesifik dari bagaimana transformasi teknologi digital dalam administrasi dan pembelajaran guru di SMAN 6 Kota Tangerang Selatan, SMAN 4 Kota Tangerang Selatan, dan SMAN 8 Kota Tangerang Selatan. Dengan demikian latar belakang penelitian ini menghasilkan beberapa rumusan masalah, tujuan penelitian serta manfaat penelitian yang akan dijelaskan dalam subbab-subbab berikut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah yang penulis ambil ialah:

- a. Bagaimana peran teknologi digital dalam mendukung kegiatan administrasi di SMAN Kota Tangerang Selatan?
- b. Bagaimana penerapan teknologi digital dalam proses pembelajaran di SMAN Kota Tangerang Selatan?
- c. Bagaimana tantangan dalam mengimplementasikan teknologi digital ke dalam aktivitas administrasi dan pembelajaran?
- d. Bagaimana upaya yang dilakukan sekolah dalam mendukung penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran?

1.3 Tujuan Penelitian

- a. Untuk menganalisis peran teknologi digital dalam mendukung kegiatan administrasi di SMAN Kota Tangerang Selatan.
- b. Untuk meneliti penerapan teknologi digital dalam proses pembelajaran di SMAN Kota Tangerang Selatan.
- c. Untuk mengidentifikasi tantangan dalam mengimplementasikan teknologi digital ke dalam aktivitas administrasi dan pembelajaran.

- d. Untuk meneliti upaya yang dilakukan sekolah dalam mendukung penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka manfaat penelitian proposal ini terbagi menjadi dua, yakni manfaat dari segi teoritis dan manfaat dari segi praktis diantaranya:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dalam segi keilmuan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih yang berarti bagi keilmuan sosiologi, khususnya dalam memahami transformasi sosial dan budaya di lingkungan pendidikan akibat digitalisasi. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman bagaimana teknologi digital mengubah peran, fungsi, dan dinamika kerja guru dalam administrasi serta pembelajaran, sekaligus mengungkap perubahan nilai, norma, dan pola relasi sosial di sekolah. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi referensi penting dalam kajian modernisasi dan adaptasi budaya pada institusi pendidikan di era digital.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang tantangan dan peluang dalam mengintegrasikan teknologi digital ke dalam proses pembelajaran dan administrasi sekolah, serta bisa menjadi referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai penerapan teknologi digital di bidang pendidikan.
- b. Bagi Guru, penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam meningkatkan keterampilan teknologi digital mereka untuk mendukung pembelajaran yang lebih inovatif, efisien, dan interaktif, yang akhirnya dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan pemahaman siswa.
- c. Bagi Sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan bagaimana teknologi digital dapat meningkatkan efisiensi administrasi sekolah,

memudahkan pengelolaan data, dan mendukung pengambilan keputusan berbasis informasi yang lebih akurat.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada transformasi peran guru dalam administrasi dan pembelajaran berbasis teknologi digital di tiga SMAN di Kota Tangerang Selatan, yaitu SMAN 6 Kota Tangerang Selatan, SMAN 4 Kota Tangerang Selatan, dan SMAN 8 Kota Tangerang Selatan. Tujuan penelitian adalah untuk memahami secara mendalam bagaimana peran guru mengalami perubahan seiring dengan integrasi teknologi digital di lingkungan sekolah menengah atas. Ruang lingkup pembahasan meliputi empat aspek utama yang saling berkaitan.

Pertama, penelitian ini mengkaji makna dan bentuk transformasi peran guru dalam administrasi sekolah, khususnya terkait penggunaan aplikasi dan platform digital dalam pengelolaan data siswa, absensi, pembuatan modul ajar, penilaian, serta pelaporan hasil belajar. Kedua, penelitian membahas penerapan teknologi digital dalam proses pembelajaran. Fokus utama pada bagaimana guru mengintegrasikan berbagai aplikasi dan media digital, seperti Quizizz, Canva, Wordwall, dan lainnya dalam pembelajaran, perubahan metode pengajaran. Ketiga, penelitian ini menganalisis tantangan dan dampak yang muncul akibat transformasi digital, baik dalam administrasi maupun pembelajaran. Aspek yang dikaji meliputi hambatan teknis, kesiapan infrastruktur, literasi digital guru, serta perubahan pola interaksi antara guru dan siswa. Keempat, penelitian menyoroti upaya dan strategi yang dilakukan oleh sekolah dan guru dalam mendukung penggunaan teknologi digital. Hal ini meliputi pelatihan, penyediaan fasilitas seperti wifi dan proyektor, serta kolaborasi antar guru untuk meningkatkan kemampuan literasi digital.

Dengan batasan ruang lingkup tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas dan komprehensif mengenai dinamika perubahan peran guru di era digital, tantangan yang dihadapi, serta upaya strategis yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas administrasi dan pembelajaran di SMAN Kota Tangerang Selatan